

**EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
MENGUNAKAN PENDEKATAN *EKLEKTIK*  
UNTUK MENGATASI EMOSIONAL  
SISWA KELAS X SMK BINA SATRIA MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

*Sri Ngayomi Yudha Wastuti  
Nauli Fauziah Harahap*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Abstrak**

Konseling individual merupakan pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Konseling individual yang di berikan kepada peserta didik (konseli) difokuskan kepada sikap dan tingkah lakunya yang kemudian setelah pelaksanaannya peserta didik (konseli) mengalami perubahan positif yang diharapkan sebagai hasil dari pelaksanaan konseling individual. Emosional merupakan setiap kegiatan atau pengelolaan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap yang dialami individu. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Satria Medan yang beralamat di Jalan Marelan IX, No. 1, Kel. Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bidang Studi, Wali Kelas, dan Siswa yang berjumlah 5 orang sesuai dengan rekomendasi dari Guru Bimbingan dan Konseling. Adapun Objek dalam penelitian ini adalah Efektifitas Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Eklektik Untuk Mengatasi Emosional Siswa Kelas X SMK Bina satria Medan. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Berdasarkan hasil data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa konseling individual dapat mengatasi emosional siswa kelas X mengingat pada usia remaja siswa masih mengalami ketidakstabilan emosi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut perlu perhatian khusus dan mendalam melalui konseling individual.

**Kata Kunci** : *Konseling Individual, Pendekatan Eklektik, Emosional*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting untuk kelangsungan dan perkembangan sumber daya manusia. Adanya pendidikan dapat membentuk dan membangun pribadi manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun psikis secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik haruslah memberikan asuhan dan arahan yang baik serta memfasilitasi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Selama siswa menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi proses interaksi dan proses pembelajaran antara siswa dan guru maupun antara siswa dengan teman sebayanya. Dengan demikian, siswa dapat secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter positif, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang dibutuhkannya.

Peran penting pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada konteks pendidikan jalur formal, Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen pendidikan khususnya di sekolah. Bimbingan dan Konseling merupakan layanan profesional dalam membantu mengatasi masalah seseorang. Bimbingan dan Konseling didesain untuk menolong seseorang dalam memahami dirinya, dunianya, dan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan hidup dan tujuan pendidikan.

Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling tidak dapat terpisahkan dengan pendidikan. Melalui Bimbingan dan Konseling, seseorang dapat menambah informasi pendidikan yang dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih bermakna khususnya bagi remaja.

Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat dibutuhkan sebagai sarana dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. Melalui Bimbingan dan Konseling siswa dapat mempersiapkan diri untuk melewati perubahan-perubahan dari waktu ke waktu.

Dengan begitu, siswa dapat berfikir dan kemudian dapat memutuskan tentang baik atau buruknya sesuatu hal yang mereka pilih atau mereka lakukan.

Optimalisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memadai yang artinya guru Bimbingan dan Konseling atau konselor harus memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan tentang Bimbingan dan Konseling. Dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dilaksanakan oleh orang yang berkompeten dan profesional, seorang siswa akan merasa bahwa dirinya difasilitasi dalam mencapai tingkatan kompetensi tertentu dan merasa diperhatikan oleh guru atas segala tingkah laku yang diperbuatnya. Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga sangat berperan untuk mengurangi emosional remaja sehingga membentuk pribadi dan mental yang sehat.

Namun, belum semua sekolah menyadari akan pentingnya pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh Guru BK sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan siswa. Beberapa sekolah juga masih beranggapan bahwa peran Guru BK tidak penting dan dianggap hanya sebagai polisi sekolah. Kurangnya kerja sama antara Guru BK, Wali Kelas, Guru Bidang Studi serta Staf-staf yang ada di sekolah juga berdampak pada siswa yang tidak mendapatkan layanan-layanan Bimbingan dan Konseling secara tepat di sekolah sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan bagi siswa remaja.

Sebagaimana yang terjadi pada SMK Bina Satria Medan dimana peran Guru BK belum berfungsi secara maksimal untuk memberikan layanan pada siswa secara tepat. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana seperti ruang khusus konseling individual, kurangnya pemahaman tentang kinerja dan peran Guru BK di sekolah, kurang tepatnya layanan konseling yang dilaksanakan oleh Guru BK sehingga seringkali permasalahan siswa tidak terselesaikan dengan tuntas sesuai dengan harapan siswa terutama terkait dengan masalah emosional.

Mengacu pada usia perkembangan, pada umumnya remaja masih berada dibangku SMP, SMA/SMK, dan sebagian sebagai mahasiswa. Proses perkembangan manusia tidak lepas dari pengaruh lingkungan sehingga perkembangan remaja yang duduk dibangku SMP akan berbeda dengan remaja di SMA/SMK, ataupun diperguruan tinggi, walaupun sebenarnya kehidupan manusia pasti tidak akan lepas dari masa sebelumnya dan masa yang akan datang. Remaja yang duduk dibangku SMP dan SMA/SMK berumur 13-19 tahun, mencakup kategori masa remaja

awal, pertengahan, dan mendekati masa remaja akhir. Perkembangan yang dialami mencakup aspek fisik, psikis, sosial, dimana prinsip ketiga aspek tersebut akan mencapai kematangan.

Emosi adalah setiap pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu atau mental yang hebat dan meluap-luap dan merupakan respon terhadap suatu rangsangan. Emosi juga dapat dijadikan untuk merealisasikan tekanan atau stres. Namun, bila emosi itu tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan tingkah laku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Tindakan seseorang kepada orang lain mengenai emosi akan berdampak buruk pada orang lain dan menyebabkan ketidaknyamanan seseorang dalam memilih orang yang bisa dijadikan teman bermain. Menurut Anthony (2005:24) “Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi situasi yang berbeda. Oleh karena itu emosi merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik ataupun emosi buruk”.

Pengalaman traumatis sangat mempengaruhi individu emosional. Dengan begitu individu sulit untuk melakukan interaksi terhadap orang lain. Menurut Ellis dalam Willis (2009:176) “Penyebab gangguan emosional yaitu karena pikiran irasional individu dalam menyikapi peristiwa atau pengalaman yang dilaluinya”.

Periode kehidupan yang emosinya sangat menonjol yaitu masa remaja. Kondisi psikologis maupun cara berfikir remaja cenderung tidak stabil dan mengalami guncangan sebab remaja masih belum bisa menemukan prinsip yang benar dalam hidupnya. Oleh karena itu, banyak perbuatan atau tingkah laku remaja yang kadang-kadang sulit dimengerti atau diterima dengan pikiran yang baik.

Remaja biasanya memiliki emosi yang berkobar-kobar yang meluap-luap seperti perasaan tidak aman, tidak tenang, khawatir, kecewa, egois, dan kesepian yang menyebabkan timbulnya perilaku negatif. Disisi lain remaja juga belum memiliki pengendalian diri yang sempurna sehingga sering kali memicu munculnya berbagai masalah seperti melakukan hal-hal yang ceroboh dan mendahulukan perasaan kemudian pikiran. Hal ini dapat mengganggu proses perkembangan remaja serta banyak berpengaruh terhadap fungsi fisik, psikis, maupun verbal.

Adapun hal-hal yang dapat merusak fisik yaitu remaja yang belum meninggalkan masa kekanak-kanakan akan mengganggu temannya dengan cara mengejek ataupun melempar-lempar sehingga terjadi perkelahian dan akan menggunakan fisiknya masing-masing, seorang remaja yang tidak diberikan contekan PR akan mengancam temannya sehingga timbul ketidaknyamanan

pada temannya, seorang remaja yang berpacaran saat di sekolah apabila terjadi perkelahian akan mengganggu aktivitas yang dilaksanakan di sekolah, remaja yang sedang dalam mencari jati diri memiliki emosional yang tidak stabil, Berdasarkan asumsi diatas penulis mengharapkan remaja mampu memiliki dan menampilkan perilaku yang didasarkan atas pertimbangan yang matang.

Demikian halnya dengan siswa SMK Bina Satria Medan yang tergolong dalam tahapan masa remaja juga menjalani hal yang sama seperti memiliki emosi yang kurang terkendali sehingga dapat melukai teman ketika bertengkar, siswa belum memiliki pengendalian diri yang sempurna ketika bergaul sehingga siswa mudah terpengaruh oleh teman yang lainnya, siswa sering melakukan tindakan yang tidak terkontrol seperti melukai dan mengejek teman.

Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang paling tepat diberikan untuk mengatasi permasalahan siswa sebagai remaja di sini adalah Konseling Individual karena layanan tersebut lebih efektif untuk menyelesaikan masalah pribadi sosial. Layanan konseling individual merupakan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor/Guru BK terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi sosial konseli.

Dalam layanan konseling individual siswa diajak menyadari dan berfikir atas segala tindakan-tindakan yang dilakukannya yang berdasarkan emosinya. Dengan demikian, siswa sebagai remaja akan belajar untuk bertanggung jawab dan berfikir dengan baik atas tindakan-tindakan yang dilakukannya dan kemudian memperbaikinya.

Namun, untuk dapat melaksanakan layanan konseling individual secara profesional, sarana dan prasarana yang digunakan untuk melaksanakan layanan konseling individual haruslah memadai, layak dan juga lengkap seperti ruangan khusus untuk melaksanakan layanan konseling individual. Tetapi kenyataannya di SMK Bina Satria Medan, masih ada beberapa sekolah yang belum melengkapi sarana dan prasarana tersebut. Hal ini menjadikan siswa enggan untuk mengikuti layanan konseling individual karena takut atau malu rahasianya diketahui orang lain sehingga siswa lebih memilih untuk memendam perasaan-perasaan yang mengganggu pikirannya. Terlebih lagi, bila siswa tersebut remaja yang sedang dalam proses mencari jati diri.

Dalam layanan konseling individual ini, digunakan beberapa pendekatan konseling diantaranya adalah pendekatan *Eklektik* yang bertujuan mengkolaborasi beberapa teori dan pendekatan dalam konseling agar konselor menemukan cara efektif dalam menyelesaikan

permasalahan konseli, pendekatan *rational emotif therapy* bertujuan menghilangkan gangguan emosional yang merusak diri (seperti benci, rasa bersalah, cemas, dan marah) serta melatih dan mendidik konseli agar dapat menghadapi kenyataan hidup secara rasional, dan pendekatan behavioral yang diberikan pada konseli bertujuan untuk memperoleh perilaku baru, *mengeliminasi* perilaku yang *maladaptif* dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian secara langsung tentang layanan konseling individual dalam mengatasi emosional siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Menggunakan Pendekatan *Eklektik* dapat Mengatasi Emosional Siswa kelas X SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

## METODE

### Partisipan

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Bina Satria Medan yang memiliki masalah emosional dan merupakan konseli pada bilik konseling. Dan keterbatasan waktu penelitian maka dipilih 5 (Lima) siswa yang dianggap dapat mewakili siswa-siswa yang bermasalah dengan emosinya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Siswa kelas X SMK Bina Satria Medan.
2. Memiliki masalah emosional pada level yang sedang dan berat.
3. Telah berulang kali masuk ke bilik konseling sekurang-kurangnya 3 (Tiga) kali dalam sebulan.

### Desain

Desain penelitian adalah desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*Action Research*) dengan model siklus. Setiap tahap terdiri dari empat tahap penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.” Peneliti melakukan layanan konseling individual dengan objek yang diteliti sebanyak 5 (Lima) orang dengan rincian siklus pertama mengadakan 2 kali pertemuan, dan siklus kedua melakukan konseling individual kembali sebanyak 3 kali pertemuan dengan siswa. Sehingga masalah siswa dapat teratasi selama proses pemberian layanan konseling individual.

### **Prosedur**

Untuk mengolah data yang sesuai dengan penelitian ini dapat digunakan alat sebagai instrumen dalam penelitian meliputi observasi dan wawancara yang dilakukan kepada: Guru BK/Konselor, Guru Bidang Studi, Wali Kelas, Kepala Sekolah dan Siswa. Data yang diperoleh melalui pengamatan yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang khusus konseling yang terdapat disekolah, belum terlaksananya Rencana Pelaksanaan Layanan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tidak efektifnya kinerja Guru BK, jumlah Guru BK belum mencukupi standart untuk keseluruhan siswa yang ada di SMK Bina Satria Medan sehingga banyak siswa yang belum memahami tugas dan tanggung jawab Guru BK disekolah.

### **Teknik analisis**

Dengan demikian, dalam mengelola data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Penjelasan ketiga tahap ini adalah :

#### **a. Mereduksi Data**

Proses pemilihan memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal penting sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

#### **b. Menyajikan data**

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

#### **c. Membuat kesimpulan**

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

### ANALISIS DAN HASIL

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui: (1). Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah, (2) Deskripsi Emosional siswa, (3). Efektifitas pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan pendekatan eklektik untuk mengatasi emosional siswa. Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru bidang studi, wali kelas, serta siswa. Disamping itu, juga berdasarkan hasil layanan individual melalui pendekatan eklektik, dalam penelitian ini digunakan teori behavioristik dan RET. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui : (1). Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah, (2) Deskripsi Emosional siswa, (4). Efektifitas pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan pendekatan eklektik untuk mengatasi emosional siswa.

### DISKUSI

Konseling individual diterapkan oleh peneliti saat melakukan penelitian mengenai efektifitas layanan konseling individual menggunakan pendekatan eklektik untuk mengatasi emosional Siswa Kelas X SMK Bina Satria Medan. Pendekatan eklektik berarti menyeleksi, memilih dari berbagai doktrin yang yang sesuai atau metode dari berbagai sumber atau sistem. Eklektik menunjukkan pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoritis dan pendekatan, yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. Konselor yang berpegang pada pola eklektik ingin menggunakan variasi dalam sudut pandang prosedur dan teknik sehingga dapat melayani masing-masing siswa sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas masalah yang dihadapi. Tujuan dari pendekatan eklektik yaitu mengembangkan integritas pada level tertinggi, yang ditandai dengan adanya aktualisasi diri dan integritas yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan yang ideal ini maka siswa perlu dibantu untuk menyadari sepenuhnya situasi masalahnya, mengajarkan siswa secara sadar dan intensif, dan memiliki latihan pengendalian atas permasalahan, pendekatan eklektik juga dapat menggantikan tingkah laku yang terlalu kompulsif dan emosional dengan tingkah laku yang bercorak lebih rasional dan lebih konstruktif. Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan eklektik ini agar diterapkannya pendekatan behavior

dan RET dengan masalah emosional yang berbeda-beda dari kelima objek. Penelitian ini mengadakan dua siklus demi kelancaran proses konseling dan memperoleh hasil yang optimal

Konseling individual dilaksanakan secara resmi, dalam arti teratur, terarah, terkontrol. Serta tidak diselenggarakan seraca acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain: kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan.

Diskusi penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dimana mendapat hasil bahwa data yang diperoleh sudah akurat melalui proses observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi yang mengenai objek sumber data juga sudah dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala sekolah mendukung proses kegiatan konseling di sekolah, kepala sekolah juga melihat dan mengawasi program yang telah dilaksanakan guru bimbingan konseling di sekolah, kepala sekolah juga memfasilitasi untuk keperluan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Diantaranya ruang bimbingan konseling meskipun belum mencukupi kriteria bilik konseling yang efektif. Guru bimbingan konseling yang berada di SMK Bina Satria Medan berasal dari tamatan S1 Bimbingan Konseling 1 Orang, S1 Sarjana Ekonomi 1 orang, dan S1 Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan BK di sekolah kurang efektif dikarenakan Guru BK tidak sesuai dengan profesinya, hanya satu orang Guru BK yang memahami bagaimana proses konseling berlangsung dan bagaimana cara memberikan layanan-layanan. Sebagian besar Siswa di SMK Bina Satria Medan kurang memahami kinerja Guru BK, apa sebenarnya BK, dan untuk apa BK, mereka hanya tau kalau Guru BK hanya menghukum siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah kurang maksimal, BK belum berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa saat melakukan konseling individual, dan dengan dilakukannya konseling individual dapat sedikit membantu dan mengurangi masalah yang mereka hadapi selama ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas layanan konseling individual menggunakan pendekatan eklektik untuk mengatasi emosional siswa kelas X SMK Bina Satria

Medan tahun pembelajaran 2016/2017. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dengan dilakukannya layanan konseling individual dengan 5 (Lima) orang objek yang memiliki masalah emosional yang berbeda-beda, peneliti melakukan konseling individual dengan 2 (Dua) siklus, adapun siklus pertama peneliti melakukan konseling terhadap kelima objek tersebut dengan dua kali pertemuan yakni pada pertemuan pertama peneliti masih mengobservasi sikap konseli selama disekolah, setelah diperolehnya data dan informasi mengenai objek yang memiliki masalah emosional, maka dilakukannya konseling untuk mengatasi emosional siswa tersebut. Setelah dilakukannya proses konseling siswa masih enggan untuk berubah dan belum menyadari sikap agresif yang berdampak negatif untuk orang lain yang ada dalam dirinya, siswa masih merasa bahwa dirinya harus dihargai, siswa masih belum menyadari bahwa sikap negatif akan membahayakan dirinya sendiri, dan siswa masih salah persepsi terhadap orang tuanya. Setelah dilakukannya konseling individual pada siklus pertama dalam waktu satu minggu peneliti memantau perilaku tersebut, dengan begitu peneliti berinisiatif melakukan konseling individual pada siklus kedua peneliti melakukan konseling dengan 3 (Tiga) kali pertemuan selama proses pemantauan, hasil dari konseling pada siklus kedua ini merupakan siswa sudah menyadari perilaku agresif yang dilakukannya, kelima objek tersebut sudah jarang masuk kebilik konseling dengan masalah emosionalnya lagi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis memberikan beberapa saran:

Bagi kepala sekolah, diharapkan lebih memperhatikan kapasitas ruangan bimbingan dan konseling, siswa dalam melakukan konseling.

Bagi guru bidang studi, diharapkan hendaknya para guru bidang studi agar memberikan nasehat dan pengarahan yang cukup agar para siswa/siswi lebih disiplin baik saat belajar maupun saat istirahat.

Bagi wali kelas, diharapkan hendaknya agar memberikan perhatian yang cukup kepada para siswa agar diusia yang labil siswa tidak merasa kurang perhatian dari orang tua mereka. Terhindar dari tingkah laku maladaptif dan menjadi siswa yang berilmu pengetahuan yang baik.

Bagi konselor, khususnya di SMK Bina Satria Medan dapat membantu siswa mengurangi perilaku emosional mereka dengan menggunakan layanan konseling individual terutama dengan menggunakan pendekatan eklektik. Konselor diharapkan dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan konseling dan teknik-teknik konseling dalam pengentasan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.

Bagi siswa-siswi, diharapkan dapat melakukan perubahan perilaku dengan baik khususnya perilaku emosional agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan menjadi remaja yang mempunyai jati diri.

Bagi peneliti, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan pendekatan yang lain seperti pendekatan humanistik dan pendekatan realitas.

#### REFERENSI

- Karsih. (2014). *Teori dan teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks
- Kurnanto, E. (2014). *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseli dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M Luddin, A. B. (2010). *Dasar-dasar konseling tinjauan teori dan praktik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Prayitno, E.A. (2008). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2016). *Telaah singkat perkembangan peserta didik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Thalib, S. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willis, S.S (2013). *Konseling keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, S.S. (2013). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, S.S. (2013). *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.